

**UPAYA PELESTARIAN Kesenian BARONGAN
DI KECAMATAN CEPU
(STUDI FENOMENOLOGI TIGA PAGUYUBAN BARONGAN DI
KECAMATAN CEPU KABUPATEN BLORA)**

Dian Rachma Puspita, Nurhadi, Siany Indria Liestyasari

Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

dianrachta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan cara paguyuban dalam melestarikan kesenian barongan serta apa saja manfaat yang diperoleh para anggota paguyuban hingga membuat mereka rela berpartisipasi untuk turut serta melestarikan kesenian barongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tiga paguyuban barongan, yaitu Paguyuban Kridha Mudha, Paguyuban Singa Lumaksana, dan Paguyuban Srangga Seta. Informan yang dipilih yaitu ketua masing-masing paguyuban serta tujuh anggota paguyuban barongan yang sudah bergabung dalam paguyuban minimal dua tahun terakhir. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan cara *purposive sampling*. Teknik uji validitas data yang digunakan berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan analisis interaktif yang memiliki tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) tiap paguyuban memiliki cara tersendiri dalam upayanya untuk melestarikan kesenian barongan, (2) setiap paguyuban memiliki maksud dan tujuan tersendiri dalam upayanya melestarikan kesenian barongan, (3) setiap anggota paguyuban bergabung dalam paguyuban tidak hanya ingin melestarikan kesenian tradisional, melainkan karena memiliki tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bergabungnya para seniman barong dalam sebuah paguyuban merupakan sebuah tindakan rasional untuk mewujudkan tujuan mereka.

Kata kunci : upaya pelestarian, paguyuban, tindakan rasional

Abstract

This study aims to knowing how the differences way of community to preserves barongan and benefit to be able to member of community until make them willing to participate for preserved barongan.

This research is using qualitative research method with phenomenology approach. Technique of data collection is using depth interview, observation and documentation. Interview has been done with three community of barongan, the communities are : Kridha Mudha, Singa Lumaksana, Srangga Seta. The criteria of informan choosen by headmaster of every communities and seven member of communities has been collected on two years. Sampling technique is using purposive sampling. Researcher using technical triangulation and source triangulation. Stage analysis of this research is the preparation phase, data collection, data analysis, and preparation of research report.

The result showed 1) in every communities have their own way preserved barongan, 2) in every communities have their own purposes to preserved barongan, 3) every member of community not only wants to join this community for preserved barongan, but the have their own purposes. So, the conclusion is, artist of barongan join this community because they consider this is a rational action for create this is a rational action for create their purposes.

Key words : preservation effort, community, rational action

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam kebudayaan. Kebudayaan ini tersebar di berbagai daerah di Indonesia dan telah mempunyai ciri khas masing-masing. Setiap masyarakat di daerah akan mengembangkan kebudayaan mereka masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat tersebut. Dalam konsep kebudayaan terdapat tujuh unsur yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian. Kesenian disini bisa berwujud seni rupa, seni musik atau seni gerak. (Koentjaraningrat, 1981 : 204).

Namun, sekarang ini kesenian tradisional kurang begitu dihargai keadaanya oleh masyarakat. Seperti yang tertulis di media online yaitu tempo.com terdapat enam dari sepuluh kesenian tradisional yang hampir punah di kabupaten Bojonegoro. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional tersebut kurang diapresiasi oleh masyarakat sekitar. Hal yang serupa juga diungkapkan

oleh antaranews.com bahwa di daerah Jawa Barat terdapat sekitar 300 kesenian tradisional yang terdapat di 27 kabupaten atau kota di Jawa Barat terancam punah. Penyebabnya pun tidak jauh berbeda, yakni minimnya generasi penerus yang menekuni bidang kesenian tersebut.

Namun, pada realitanya tidak semua masyarakat terlena akan gemerlap budaya luar. Masih ada beberapa masyarakat yang setia dan menjaga budaya lokal yang ada di Indonesia. Salah satunya masyarakat yang tinggal di pulau jawa tepatnya di kecamatan Cepu, kabupaten Blora. Masyarakat di kecamatan Cepu mempunyai satu budaya berwujud kesenian tradisional yang sampai saat ini masih dipelihara dan dilestarikan bahkan masih menjadi *trend* di masyarakat, yakni kesenian singo barong yang lebih dikenal dengan istilah barongan.

Salah satu bukti adanya upaya pelestarian kesenian barongan oleh masyarakat yaitu adanya pembentukan paguyuban-paguyuban barongan yang dilakukan berdasarkan keinginan masyarakat sendiri. Bahkan menurut data yang

dikemukakan oleh pemerintah kabupaten Blora melalui situs resmi pemda Blora saat ini dari total 295 desa/ kelurahan di kabupaten Blora, terdapat 625 paguyuban Barongan, yang pada artinya paling tidak terdapat dua paguyuban barongan dalam satu desa / kelurahan.

Dari realita yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai 1) cara pelestarian yang dilakukan oleh tiga paguyuban barongan. 2) manfaat yang diterima para anggota paguyuban barong setelah bergabung dalam paguyuban barongan.

Kajian Pustaka

Pada penelitian kali ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai bagaimana upaya pelestarian yang dilakukan oleh paguyuban barongan. Dalam hal ini tiap paguyuban akan mempunyai cara yang berbeda untuk melestarikan kesenian barongan. Untuk itu peneliti akan meneliti beberapa paguyuban yang berbeda dan melihat bagaimana perbedaannya. Selain ini peneliti

juga akan melihat apa saja manfaat kesenian bagi para anggota paguyuban. Dalam hal ini manfaat yang dirasakan para anggota paguyuban akan berbeda-beda, dan kemudian manfaat tersebut akan mempengaruhi tindakan mereka. Selain itu perbedaan juga terletak pada penggunaan teori. Teori yang dipilih peneliti yaitu teori tindakan sosial milik Max Weber.

Tindakan sosial atau perilaku sosial adalah tindakan dimana arti subyektif yang terlibat berkaitan dengan pribadi orang lain atau dengan golongan lain. Terdapat dua makna, dimana arti tindakan dapat dianalisis; dianalisis dalam acuan kepada arti konkrit yang dimiliki oleh tindakan bagi tiap orang pelaku tertentu, ataupun dalam kaitan dengan suatu jenis ideal dari arti subyektif dari pihak seorang pelaku hipotesis. Tindakan sosial meliputi setiap jenis perilaku manusia yang dengan penuh arti diorientasikan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang, dan yang diharapkan di

waktu yang akan datang. (Giddens, 1986 : 186)

Tindakan rasional bertujuan seperti yang ditulis oleh Jurgen Habermas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan keadaannya yang rasional bertujuan, melalui harapan-harapan semisal keadaan objek-objek di dalam dunia eksternal atau perilaku orang lain, harapan-harapan ini dijadikan oleh seseorang sebagai “syarat” atau sebagai “sarana” untuk mencapai tujuan seseorang, dipertimbangkan dan diupayakan secara rasional berdasarkan keberhasilannya. (Weber dalam Jurgen Habermas, 2006 : 345)

Peneliti memfokuskan pada teori tindakan yang berdasarkan keadaan yang rasional bertujuan. Tindakan rasionalitas instrumental atau rasionalitas bertujuan menjadi tindakan yang paling tinggi tingkatannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Weber sebagai berikut :

“Dalam tipe ini sang aktor memiliki suatu komitmen untuk menanggulangi tujuan akhir atau nilai-nilai, yang ia pergunakan tanpa mempertimbangkan ongkos yang harus dibayar karena hal tersebut merupakan suatu tujuan yang satu satunya harus dicapai” (Zeitlin, 1995 : 256)

Berdasarkan pemaparan Weber yang ditulis oleh Habermas dapat dilihat bahwa seseorang

melakukan suatu tindakan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan harapan akan keberhasilannya. Teori tindakan tindakan yang berdasarkan keadaan yang rasional bertujuan dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mengkaji bagaimana upaya pelestarian kesenian barong dan bagaimana pelaku kesenian barong memanfaatkan kesenian barong untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Mengingat banyak kesenian-kesenian lain yang tak kalah menarik untuk dilestarikan, namun masyarakat masih memilih untuk mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional barongan hingga saat ini.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana upaya pelestarian yang dilakukan oleh paguyuban serta apa saja manfaat yang diperoleh para anggota saat bergabung dalam paguyuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena dalam penelitian ini peneliti mencoba memahami dan mengerti apa sebenarnya alasan informan

memilih suatu tindakan. Sumber data yang dari penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa wawancara sedangkan sumber data sekunder berupa peristiwa dan aktivitas. Teknik pengambilan subjek penelitian yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Kriteria informan yaitu 1) pemilik paguyuban barong yang sudah memiliki paguyuban setidaknya satu tahun terakhir 2) anggota paguyuban barong yang sudah berkecimpung dalam paguyuban kurang lebih satu tahun terakhir. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan mempunyai tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesenian barongan merupakan kesenian asli kabupaten Blora. Kesenian barongan merupakan suatu kesenian berbentuk pertunjukkan tari dengan Barongan atau Gembong Amijaya sebagai tokoh utamanya dan menggunakan gamelan sebagai musik

pengiringnya. (Indra Bagus, 2017 : 1). Namun seiring perkembangan zaman, kesenian barongan haruslah mampu bersaing dengan kesenian-kesenian modern saat ini, untuk itu perlulah disusun strategi upaya pelestarian agar kesenian barongan tidak tenggelam diantara kesenian-kesenian modern.

Dalam upaya untuk melestarikan kesenian barongan dibutuhkan banyak pihak yang terlibat. Salah satu pihak yang sangat jelas terlibat yaitu para seniman kesenian barongan. Para seniman ini yang kemudian berkumpul dan membentuk sebuah paguyuban barongan. Dalam penelitian kali ini ditemukan berbagai fakta bahwa para seniman barongan yang bergabung menjadi anggota paguyuban barongan selain berupaya untuk melestarikan kesenian tradisional juga mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian pada tiga paguyuban barong yang berbeda. Dari ungkapan beberapa informan yang tergabung dalam tiga paguyuban tersebut, peneliti

menemukan bahwa cara pelestarian yang dilakukan ketiga paguyuban tersebut secara tidak langsung memiliki cara yang berbeda-beda.

Paguyuban Kridha Mudha berstrategi untuk melestarikan kesenian barongan dengan cara menambahkan beberapa unsur kesenian modern seperti keyboard dan electone, menambah beberapa unsur kesenian tradisional yang diluar serangkaian pertunjukkan barongan seperti tarian gambyong, tarian jaranan, atraksi sulap, dan ketoprak barong, serta semakin memperbaiki sarana dan prasarana paguyuban. Misalnya menggunakan panggung besar yang sudah seukuran panggung ketoprak. Paguyuban Singa Lumaksana juga menambah unsur kesenian tradisional lain berupa tarian gambyong, tarian jaranan, ketoprak barong dan cerita carangan sebagai bentuk upaya pelestarian kesenian barong. Berbeda dengan kedua paguyuban tersebut, paguyuban Sringga Seta melakukan cara yang tergolong unik, yaitu pengusungan tema barong anak, dimana sebagian besar anggota

paguyuban merupakan anak-anak mulai SD hingga SMP.

Walaupun terlihat berbeda-beda, namun pada dasarnya ketiga paguyuban tersebut mempunyai satu tujuan yang sama. Hal tersebut dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan. Selain untuk melestarikan kesenian barongan pertimbangan yang paling besar disini yaitu adanya permintaan pasar. Ketika pasar menginginkan serangkaian pertunjukkan barongan utuh tanpa ada selingan pertunjukkan lain, maka paguyuban akan melakukan hal tersebut. Tetapi jika pasar menginginkan pertunjukkan barongan disertai dengan kesenian tradisional lainnya, maka juga akan dilakukan hal serupa. Misalnya Paguyuban Kridha Mudha melihat banyaknya antusiasme masyarakat ketika dalam pertunjukannya dipertontonkan atraksi sulap, maka atraksi sulap akan menjadi daya jual tersendiri bagi paguyuban Kridha Mudha. Namun ketika banyak masyarakat yang menginginkan adanya cerita carangan dalam pertunjukkan barong, maka paguyuban Singa Lumaksana akan

menyuguhkan cerita carangan sebagai nilai jual tersendiri. Ketika banyak antusiasme masyarakat mengenai anggota paguyuban yang masih anak-anak, kemudian dibentuklah paguyuban Srangga Seta dengan mengusung tema barong anak.

Upaya pelestarian kesenian barong yang dilakukan oleh ketiga paguyuban merupakan suatu bentuk tindakan rasional. Sebagaimana dikatakan oleh Weber bahwa tindakan rasional merupakan tindakan yang bisa dipahami dan mempunyai satu tujuan tertentu. Dalam hal ini salah satu tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh paguyuban yaitu tujuan dalam hal peningkatan pendapatan secara ekonomi.

Bergabungnya para seniman barong pada suatu paguyuban merupakan suatu bentuk rasionalitas instrumental. Mereka menjadi anggota paguyuban dikarenakan terdapat satu tujuan tertentu. Masuk atau tergabung dalam paguyuban barong merupakan sarana yang mereka pilih untuk merealisasikan tujuan mereka. Sarana tersebut telah

dipilih berdasarkan pertimbangan yang matang dan rasional. Terdapat beberapa informan yang memilih bergabung dalam suatu paguyuban barong karena mereka ingin mendapatkan keuntungan secara ekonomi. Ada juga beberapa informan juga menempatkan pilihannya untuk bergabung dalam paguyuban barongan karena mereka mendapat ingin mendapatkan keuntungan secara sosial dan politik. Selain itu paguyuban barongan juga dimanfaatkan salah satu informan sebagai sarana untuk menaikkan karir politiknya.

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa para seniman barong bergabung dalam satu paguyuban barongan karena paguyuban barong merupakan suatu bentuk rasionalitas untuk menjadikan paguyuban sebagai suatu sarana yang sesuai demi merealisasikan tujuan mereka.

Konsep yang dikemukakan oleh Weber bahwa manusia modern bertindak sesuai dengan pilihan rasional yang mereka buat dengan mempertimbangkan tujuan untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu

(Weber dalam Jurgen Habermas, 2006 : 345). Konsep ini sesuai dengan temuan data penelitian kali ini yaitu para anggota paguyuban bertindak karena berdasarkan pilihan rasional yang mereka buat. Yang mana pilihan tersebut memiliki suatu tujuan tertentu. Anggota paguyuban memilih melestarikan kesenian tradisional karena mereka mempunyai suatu tujuan tertentu, salah satunya yaitu untuk memperoleh pendapatan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukandapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Salah satu cara melestarikan kesenian barongan yaitu dengan membentuk paguyuban-paguyuban barongan oleh para seniman barong. Kemudian dari berdirinya paguyuban-paguyuban tersebut peneliti menemukan terdapat tiga cara yang dilakukan paguyuban untuk melestarikan kesenian barongan. Cara yang pertama yaitu dengan menambahkan kesenian modern lain seperti keyboard dan electone. Cara

yang kedua yaitu dengan menambahkan kesenian tradisional lain seperti tarian gambyong, tarian tunggal, tarian jaranan, sulap, ketoprak barong serta cerita carangan. Cara yang ketiga yaitu menambahkan sarana dan prasarana penunjang seperti penggunaan panggung besar seukuran 9x10 m atau setara dengan panggung ketoprak, penjarangan bibit-bibit muda mulai dari anak-anak serta mempermudah cara perekrutan anggota.

2. Manfaat yang diperoleh para anggota paguyuban dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek politik. Dari aspek ekonomi beberapa anggota paguyuban setelah bergabung dengan anggota paguyuban dapat memperoleh pekerjaan tetap, bahkan ada beberapa anggota yang berhasil mengembangkan bisnis kerajinan barongan dan dari bisnis tersebut sudah mampu untuk dijadikan mata pencaharian utama. Dari aspek

sosial para seniman barong yang tergabung dalam paguyuban akan mempererat tali silaturahmi mereka dan membuat budaya tolong menolong semakin kuat terjalin sehingga para anggota tersebut akan merasa selalu mempunyai tempat yang dituju ketika mereka menumui suatu kesulitan. Dalam aspek politik salah satu anggota paguyuban dapat meningkatkan karir politiknya.

Daftar Pustaka

- Koentjaraningrat.1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Habermas, Jurgen.2006.*Teori Tindakan Komunikatif, Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Anthony Giddens.1986.*Kapitalisme dan teori sosial modern. Suatu analisis terhadap karya tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*. Jakarta : UI Press
- Irving M. Zeitlin.1995.*Memahami Kembali Sosiologi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Indra Bagus Kurniawan. 2017.*Sisi Lain Barongan Blora*. Semarang : Pilar Nusantara

<http://www.antaranews.com/berita/580735/sedikitnya-300-seni-tradisional-jabar-terancam-punah> diakses pada 9november 2016 pukul 20.47

www.infoblora.com diakses pada 24 oktober pukul 17.56